

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah hal yang sangat penting dan harus ada dalam sebuah penelitian secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:3). Dengan demikian, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, dari suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.

Tujuan penelitian akan sulit tercapai tanpa menggunakan beberapa metode penelitian, yakni: (1) rancangan penelitian, (2) *Setting* penelitian, (3) subjek dan objek penelitian, (4) prosedur penelitian, (5) metode pengumpulan data, (6) metode pengolahan data, (7) indikator keberhasilan, dan (8) menarik simpulan.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam beberapa siklus hingga hasilnya mencapai hasil yang baik untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis

unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017. Menurut Sukardi (2015:4) empat komponen penting dalam siklus penelitian yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi dan, (4) tahap refleksi.

3.2 *Setting* Penelitian

Dalam *setting* penelitian tindakan kelas ini, akan dibahas dua hal, yakni: (1) tempat penelitian, dan (2) waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar, Jl. Kamboja No.11 A, Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80236 pada Tahun Pelajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun alasan melaksanakan penelitian di sekolah ini, adalah berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis cerpen sangat rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa kurang membaca, penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemberian contoh. Penelitian ini melibatkan siswa. Topik yang akan diteliti adalah kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen yang terdiri atas tema, alur/*plot*, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, sudut pandang, pesan/amanat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Saraswati 1 Denpasar yang dibantu oleh guru pamong demi kelancaran penelitian tersebut. Penelitian pra siklus dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang menentukan proses belajar mengajar yang lebih efektif di kelas. Jadwal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi di saat melakukan penelitian.

3.3 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sasaran yang melekat pada subjek penelitian, dengan mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Subjek dan objek dalam penelitian ini akan dipaparkan lebih rinci sebagai berikut.

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan dikenai tindakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak orang yang terdiri atas orang laki-laki dan orang perempuan.

Pemilihan siswa kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar karena siswa tersebut memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melakukan penelitian di kelas untuk dapat menemukan suatu tindakan yang tepat dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Untuk lebih jelasnya data-data siswa kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Anak Agung Ayu Reka Andjani	perempuan
2	A.A Ayu Adinda Savitrie Suamba	perempuan
3	A.A Gde Sastria Pranaditya	laki-laki
4	A.A Istri Agung Anggita Putri	perempuan
5	A.A Putu Arya Yoga Atmananda	laki-laki
6	Agus Gede Sumadiana	laki-laki
7	Anggi Cantika Dewi	perempuan
8	Annisa indah Fajarwati	perempuan
9	Cokorda Prabu Pelayun	laki-laki
10	Gst Ayu Agung Diah Cahya P.	perempuan
11	I Kadek Yoga Arya Widanta	laki-laki
12	I Ketut Merta Yasa	laki-laki
13	I Komang Anom Januraga	laki-laki
14	I Made Ade Irmawan	laki-laki
15	I Made Bramasta Fedro Kumbara	laki-laki
16	I Made Rudy Darmika	laki-laki
17	I Made Wiratama	laki-laki
18	I Putu Gde Kresna Wirakusuma	laki-laki
19	I Putu Ngurah Dimas Arya Wijaya	laki-laki
20	I. Gst. Ayu Ngurah Emika Ningrum	perempuan
21	I. Gst. Lanang Agung Darma Wijaya	laki-laki
22	I. Gst. Bagus. Arya Kresna Kepakisan	laki-laki
23	I. Gst. Ngr. Agung Agie Hrikesa	laki-laki
24	Ida Bgs. Ngr. Pramana Yudhistira	laki-laki
25	Kadek Dwi Gunawan	laki-laki

26	Kadek Shintia Pranasuari	perempuan
27	Kadek Yoga Febrian Ramartha	laki-laki
28	Komang Anggia Trisnayanti	perempuan
29	Komang Ayu Risqita Minarti Dewi	perempuan
30	Krisnu Sentanu	laki-laki
31	Luh Gede Diva Kawi Indrayuni	perempuan
32	Made Dwi Kusuma Andika Yana	laki-laki
33	Ni Kadek Widya Cahayani	perempuan
34	Ni Made Dwi Marina Gitariani P.	perempuan
35	Ni Made Sinta Dewata Tamala	perempuan
36	Ni Made Vera Wahyuni	perempuan
37	Ni Nyoman Ayik Witari	perempuan
38	Ni Putu Ika Wahyu Diana Putri	perempuan
39	Ni Putu Indri Cahya Permata Sari	perempuan
40	Ni Wayan Astri Wardiani	perempuan
41	Ni Wayan Mega Utami	perempuan
42	Putu Agus Andika Prima Yasa	laki-laki
43	Putu Anggi Abellia Artha	perempuan
44	Putu Diana Pratama Putra	laki-laki
45	Putu Fery Suartana	laki-laki
46	Putu Kartika Madaya Kesuma	laki-laki
47	Kennza Amadea Pier Louiza	perempuan
	JUMLAH	47

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Unsur intrinsik yang dimaksud adalah tema, alur/*plot*, *setting*/latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan amanat, melalui model pembelajaran Inkuiri.

Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen yang dimaksud adalah setelah siswa melakukan kegiatan membaca cerpen yang diberikan, siswa dapat menganalisis cerpen tersebut.

Respon siswa berupa perhatian, kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan, kerjasama meningkat.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka

Menurut Sukardi (2015:5) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun rincian mengenai prosedur penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan kegiatan meliputi (1) pemilihan materi pembelajaran, (2) pemilihan sumber belajar, (3) pemilihan metode pembelajaran, (4) pemilihan sarana atau media pembelajaran, (5) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (6) penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Komponen kedua ini perlu diperhatikan oleh seorang peneliti agar tindakan dapat terkontrol dan termonitor secara seksama. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” kepada pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan didalam kelas sesuai dengan skenarionya. Tindakan yang telah direncanakan serta disepakati oleh peneliti dan guru dalam bentuk pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan menerapkan model inkuiri. Sebelum siswa melakukan kegiatan menganalisis yang akan ditugaskan oleh guru, guru akan tetap memberikan materi melalui apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa mencermati sebuah karya sastra. Guru berlanjut menjelaskan mengenai model pembelajaran inkuiri dan menjelaskan materi tentang membaca, cerpen, menganalisis cerpen, serta unsur-unsur cerpen. Selanjutnya, guru menilai siswa dengan memberikan teks cerpen yang akan dianalisis unsur-unsur intrinsiknya oleh siswa.

3. Tahapan Observasi/Evaluasi

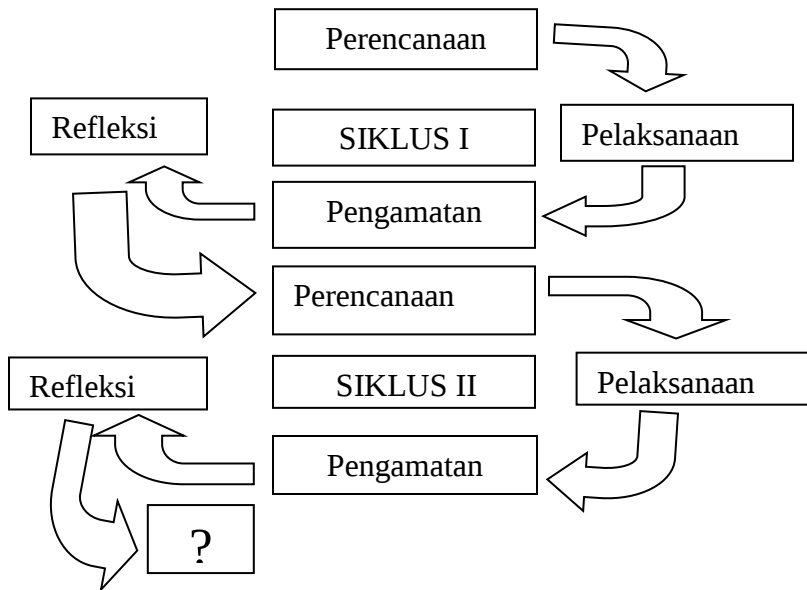
Tahapan observasi atau pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada tindakan. Tahapan ini mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Tahapan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan

mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam menganalisis teks cerpen dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi kemudian diinterpretasi guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan.

4. Refleksi

Menurut Sukardi (2015:6) *Reflect* adalah langkah dimana peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti melalui *treatment* secara sistematis. Pada kegiatan ini peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi pembelajaran menganalisis cerpen dengan penerapan model pembelajaran inkuiri kemudian menyajikannya pada guru kelas XI SMA Saraswati 1 Denpasar, Tahun Pelajaran 2016/2017. Peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis berupa kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran. Dalam tahap ini diketahui berhasil tidaknya tindakan yang telah diberikan.

Secara lebih rinci langkah-langkah kegiatan tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2012:16) yang dilakukan pada masing-masing siklus dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun rincian prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai berikut.

3.4.1 Rincian Prosedur Tindakan

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus agar dapat membandingkan pemahaman siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran inkuiri yang digunakan.

3.4.2 Siklus 1

Pelaksanaan siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini perencanaan dilakukan beberapa persiapan yang berupa:

- (1) Menyusun RPP (rencana persiapan pembelajaran) yang akan diajarkan
- (2) Mempersiapkan model pembelajaran Inkuiri yang akan diterangkan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa cerpen yang berjudul “Juru Masak” karya Damhuri Muhammad

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah rencana awal disusun oleh peneliti, maka akan dilakukan proses pembelajaran di kelas XI SMA Saraswati Denpasar, dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. penggunaan metode ini akan disesuaikan dengan keadaan dan situasi kelas guna menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan sebagai berikut:

3) Tahap pengamatan atau Observasi Siklus I

Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui respon siswa. Tujuan observasi adalah

untuk mengumpulkan data yang didapat dari kerja guru dan respon siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data inilah yang nantinya akan dijadikan penuntun untuk menentukan berhasil tidaknya penerapan model pembelajaran inkuiri dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

4) Tahap Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga mampu memperbaiki kelemahan tersebut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan siklus dengan indikator yang telah ditetapkan. Jika pada refleksi ini terdapat masalah ataupun kelemahan-kelemahan, maka dilakukan tindakan baru pada rencana tindakan kelas melalui siklus II dan seterusnya sehingga permasalahan dapat teratasi.

3.4.3 Siklus Ke-N

Rencana tindakan pada siklus ke-N dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. tindakan siklus berikutnya dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Tindakan siklus ke-N mengikuti tindakan siklus I. rencana yang disusun untuk perbaikan dari pengkajian siklus pertama yaitu:

1) Tahap Perencanaan Siklus Ke-N

- (1) Menyempurnakan perangkat pembelajaran pada siklus ke-N, dengan memperhatikan hasil refleksi hasil belajar kemampuan siswa pada siklus I
- (2) Mempersiapkan model pembelajaran inkuiri yang akan diterangkan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa cerpen dengan judul “Banun” karya Damhuri Muhammad

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus Ke-N

Pelaksanaan tindakan siklus ke-N dilaksanakan dengan melakukan perbaikan dan menyempurnakan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yang telah dilakukan perbaikan dan dikembangkan sesuai dengan refleksi siklus I
- (2) Membantu jalanya diskusi kelompok dan mengoptimalkan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri sehingga siswa lebih fokus dalam mengerjakan tugas.

(3) Tahap Pengamatan atau Observasi Siklus Ke-N

Tahap observasi ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen. Pada tahap ini

dilakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Data observasi siswa pada siklus ke-N digunakan sebagai tolak ukur terhadap hasil dan siklus I untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang terjadi kemudian diadakan evaluasi.

3) Refleksi Tindakan Siklus Ke-N

Refleksi berisikan tentang penjelasan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi setelah selang waktu tertentu. Refleksi diakhiri dengan pengambilan keputusan terbaik.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain, dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun data kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi. Perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, perubahan suasana kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, dan observasi. Berikut ini pemaparan metode yang digunakan.

3.5.1 Metode Tes

Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992:34) tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkain tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data menggunakan metode tes, meliputi: (1) penentuan materi tes (2) penyusunan kisi-kisi tes, (3) penyusunan tes, (4) pelaksanaan tes, (5) penilaian tes.

1) Penentuan Materi Tes

Penentuan materi tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada pra siklus digunakan cerpen *Juru Masak* karya Damhuri Muhammad, pada siklus I menggunakan cerpen *Banun* karya Damhuri Muhammaddan pada siklus ke-N menggunakan cerpen *Darah Pembasuh Luka* karya Made Adnyana Ole. Siswa dianjurkan untuk membaca cerpen dan buku-buku yang berkaitan dengan menganalisis sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen.

2) Penyusunan Tes

Agar mendapatkan data penelitian yang diharapkan, disusunlah instrumen penelitian. Penyusunan instrumen penelitian harus dilakukan dengan teliti supaya

hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes essay (uraian).

Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992:142). suatu tes hasil belajar dapat dikatakan tes yang valid apabila tes tersebut betul-betul dapat mengukur hasil belajar. Untuk itu, sebelum menyusun tes, peneliti mengadakan tinjauan terhadap silabus mata pelajaran bahasa Bali, buku paket siswa, buku pedoman guru, yang digunakan di kelas Saraswati Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017.

4) Pelaksanaan tes

Setelah tes disusun, selanjutnya tes digandakan sebanyak 47 eksemplar dengan tujuan agar semua siswa mengerjakan tes dalam kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar. Setelah penyusunan dan penggandaan tes dilakukan, langkah selanjutnya adalah memberikan tes kepada siswa. Dalam pelaksanaan tes siswa memperoleh lembar soal berisi cerpen dan pertanyaan sebanyak pertanyaan untuk dikerjakan secara individu.

Hasil tes digunakan sebagai data adalah hasil tes siswa kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan tes di kelas disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut. Pelaksanaan tes diawasi oleh peneliti dengan dibantu oleh guru bidang studi bahasa Indonesia disekolah bersangkutan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberi *photocopy* cerpen yang akan digunakan.
2. Siswa dipersilahkan membaca dan memahami isi cerpen.
3. Siswa dipersilahkan membuat jawaban sesuai pendapat dan kemampuan sendiri selama 2x40 menit.
4. Siswa mengumpulkan lembar jawaban yang dibuat, yang selanjutnya dilakukan penelitian.

5) Penilaian Tes

Setelah lembaran jawaban terkumpul, lembar jawaban tersebut diperiksa berdasarkan kuni jawaban yang telah disediakan. Adapun unsur-unsur yang dinilai untuk memperoleh nilai dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen dapat dilihat pada table 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Description	Skor
1.	Tema	a. Menentukan tema dengan tepat dan lengkap	4
		b. Menentukan tema dengan dengan tepat	3
		c. Menentukan tema cukup tepat	2
		d. Tidak mampu menentukan tema dengan benar	1
2.	Alur	a. Sangat tepat menyebutkan alur dibuktikan kutipan.	4
		b. Cukup tepat menyebutkan alur dibuktikan kutipan.	3
		c. Kurang tepat menyebutkan alur dibuktikan kutipan.	2
		d. Tidak tepat menyebutkan alur dibuktikan kutipan.	1
3.	Tokoh dan Penokohan	a. Sangat tepat dalam menyebutkan	4

		nama tokoh dan teknik pengambarannya serta kutipan	
		b. Cukup tepat dalam menuliskan nama tokoh dan teknik pengambarannya serta kutipan	3
		c. Kurang tepat menuliskan nama tokoh dan teknik pengambarannya serta kutipan	2
		d. Tidak tepat menuliskan nama tokoh dan teknik pengambarannya serta kutipan	1
4.	Latar	a. Sangat tepat meyebutkan latar dan dapat dibuktikan dengan kutipan	4
		b. Cukup tepat meyebutkan latar dan dapat dibuktikan dengan kutipan	3
		c. Kurang tepat meyebutkan latar dan dapat dibuktikan dengan kutipan	2
		d. Tidak tepat meyebutkan latar dan dapat dibuktikan dengan kutipan	1
5.	Sudut pandang	a. Menentukan sudut pandang dengan sangat tepat	4
		b. cukup tepat menentukan sudut pandang	3
		c. kurang tepat menentukan sudut pandang	2
		d. Tidak tepat menentukan sudut pandang	1
6.	Gaya bahasa	a. Sangat tepat menyebutkan gaya bahasa dibuktikan dengan kutipan	4
		b. Cukup tepat menyebutkan gaya bahasa dibuktikan dengan kutipan	3
		c. Kurang terpat menyebutkan gaya bahasa serta kutipanya	2
		d. Tidak tepat menyebutkan gaya bahasa serta kutipannya	1
7.	Amanat	a. sangat tepat menuliskan amanat yang disampaikan pengarang	4
		b. cukup tepat menuliskan amanat yang disampaikan pengarang	3
		c. kurang tepat menuliskan amanat	2
		d. tidak tepat menuliskan amanat	1
Jumlah Skor maksimal Ideal (SMI)			28

3.5.2 Metode Observasi

Menurut Agung (2012:61) observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2014:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu dengan proses yang kompleks baik itu biologis maupun psikologis. Untuk mengetahui tanggapan (respon) siswa kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, maka digunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku pada saat berlansungnya proses pembelajaran. Dari beberapa jenis metode observasi terfokus yaitu, observasi secara khusus ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dicatat dengan teknis khusus oleh peneliti dengan menggunakan selembar kertas. Aspek-aspek yang dimaksud adalah (1) aspek perhatian siswa saat proses belajar mengajar, (2) kedisiplinan siswa, (3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, (4) keaktifan siswa, dan (5) kerjasama siswa dalam belajar

dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. adapun tabel observasi respon siswa sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Respon Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017 terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Cerpen

No	Aspek yang diamati	Predikat	Skor
1.	Perhatian	a. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik	4
		b. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran baik	3
		c. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik	2
		d. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran kurang baik	1
2.	Kedisiplinan	a. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik	4
		b. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran baik	3
		c. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik	2
		d. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran kurang baik	1
3.	Tanggung Jawan	a. Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik	4
		b. Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran baik	3
		c. Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik	2
		d. Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran kurang baik	1
4.	Keaktifan	a. Keaktifan siswa siswa dalam bertanya dan menjawab pelajaran sangat baik	4
		b. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pelajaran baik	3
		c. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pelajaran cukup baik	2
		d. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pelajaran kurang baik	1

5.	Kerjasama	a. Kerjasama kelompok siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik	4
		b. Kerjasama kelompok siswa dalam mengikuti pelajaran baik	3
		c. Kerjasama kelompok siswa dalam mengikuti kelompok pelajaran cukup baik	2
		d. Kerjasama kelompok siswa dalam mengikuti pelajaran kurang baik	1
		Skor Maksimal Ideal (SMI)	20

Keterangan

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

3.6 Metode Analisis Data/Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan metode analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diolah hanyalah data umum. Data yang diolah hanyalah data utama yaitu hasil tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dilakukan dengan

membandingkan hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I dan siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis hasil belajar yaitu (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kategori kemampuan, (3) mencari skor rata-rata.

3.6.1 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar memiliki beberapa tahapan yang harus dikerjakan di antaranya.

1) Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal ideal adalah jumlah skor tertinggi yang diperoleh berdasarkan pedoman penilaian. Skor maksimal ideal adalah skor yang mungkin dicapai apabila semua kriteria benar, dengan rumusan:

$$\text{SMI} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Bobot Soal Masing-Masing Item}$$

Sesuai dengan tabel di atas, maka jumlah SMI menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan penerapan model pembelajaran inkuiri adalah 45.

2) Membuat Pedoman Konversi

Sesuai dengan kriteria penilaian menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, maka skor maksimal ideal yang dicapai siswa bergerak dari 0 sampai dengan 45. Skor ini masih skor mentah agar memperoleh gambar yang jelas tentang hasil belajar siswa, maka skor mentah tersebut diubah menjadi skor standar.

Untuk merubah data yang berupa skor mentah menjadi skor standar digunakan norma absolute skala seratus. Skala seratus disebut skala persentil. Untuk mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma skala seratus (persentil) digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Minimal Ideal

(Nurkancana dan Sunartana, 1992:99).

Misalnya seorang siswa mendapat skor mentah 34, maka skor standar siswa tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$P = \frac{24}{28} \times 100$$

$P = 85,71$ dibulatkan menjadi 86

Jadi berdasarkan perhitungan diatas, skor standar siswa yang mengikuti tes adalah 86.

3.6.2 Menentukan Kategori Kemampuan

Berdasarkan skor yang dicapai siswa, dan pedoman konversi diatas, maka selanjutnya dapat ditentukan besarnya skor standar yang dicapai oleh masing-masing siswa. Untuk menentukan kategori kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan penerapan model pembelajaran inkuiri digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Predikat Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Saraswati 1 Denpasar
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nilai	Predikat
1	88-100	Sangat Baik
2	72-87	Baik
3	60-71	Cukup
4	41-59	Kurang
5	0-40	Sangat Kurang

(Diadaptasi dari raport siswa SMA Saraswati 1 Denpasar)

3.6.3 Mencari Skor Rata-Rata

Apabila skor mentah sudah dikonversikan menjadi skor standar dan kemudian ditentukan kemampuan siswa masing-masing, langkah berikutnya adalah menyajikan ke dalam sebuah tabel. Tingkat keterampilan siswa diurut dari nilai yang paling tinggi dengan nilai rendah. Sebagai dasar untuk simpulan, maka juga dihitung skor rata-rata siswa. Skor rata-rata dihitung dengan cara sebagai berikut.

1. Skor standar (x) yang dicapai siswa disusun di tabel distribusi.
2. Mengalikan masing-masing skor standar (x) dengan frekuensi (f). Hasil kali skor (x) dengan frekuensi (f) = fx.
3. Skor rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = *Mean* (rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah skor

N = Jumlah Individu

(Nurkancana dan Sunartana, 1992:174).

3.6.4 Analisis Data Respon Siswa

Untuk mengetahui skor respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dalam tiap siklusnya, maka digunakan metode observasi.

Penilaian respon siswa dalam metode observasi digunakan rumus yang sama dengan cara mengolah data pada kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen tes SMI (skor maksimal ideal) dalam penilaian respon siswa berbeda yaitu 20.

Dari hasil analisis penilaian observasi akan dikategorikan dalam klarifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kategori Predikat Siswa Kelas Nilai Respon Siswa XI SMA Saraswati Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nilai	Predikat
1	90-100	Sangat Tinggi
2	75-89	Tinggi
3	55-74	Cukup
4	30-54	Kurang
5	0-29	Sangat Kurang

(Diadaptasi dari Nurkencana dan Sunartana, 1992:133).

3.7 Indikator Keberhasilan

Penelitian terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen berbahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan perbaikan kualitas pembelajaran yang dicapai oleh siswa akibat dari tindakan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sebanyak 75% dari jumlah siswa harus tuntas atau memiliki nilai rata-rata kelas lebih besar atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal (KK) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

2. Sebanyak 75% dari total siswa kelas XI IPA 4 harus memiliki respon minimal positif.

Jika semua kriteria di atas sudah terpenuhi, maka sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil.

3.8 Menarik Simpulan

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, maka akan dapat ditarik suatu simpulan mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan menarik simpulan adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penerapan model pembelajaran inkuiri.